

ABSTRAK

Malika Amalia. 21.05.311.00078. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura.

“ANALISIS MAKNA SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA TRADISI ONTALAN DI DESA PLANGGIRAN TANJUNG BUMI BANGKALAN”.

Pembimbing: Rio Kurniawan, S.I.Kom., M.I.Kom.

Madura merupakan wilayah yang kaya akan tradisi dan budaya lokal yang masih terjaga hingga kini. Masyarakatnya dikenal memiliki ikatan sosial yang kuat serta menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam berbagai bentuk adat istiadat, termasuk dalam prosesi pernikahan. Salah satu bentuk tradisi yang masih dilestarikan di Desa Planggiran, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, adalah tradisi *Ontalan*. Tradisi ini dilakukan saat acara unduh mantu, dengan melemparkan uang ke atas baki berisi beras di hadapan pengantin perempuan sebagai simbol doa, restu, dan penerimaan secara adat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolik dalam tradisi *Ontalan* dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang menitikberatkan pada konsep penanda (signifier) dan petanda (signified). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaku tradisi, tokoh adat, serta masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Ontalan* mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang tinggi, seperti penghargaan terhadap perempuan, ungkapan syukur, serta harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Setiap simbol dalam prosesi *Ontalan* memiliki makna tersendiri dan menjadi bagian dari sistem komunikasi budaya masyarakat Madura. Namun demikian, perubahan zaman dan pengaruh modernisasi menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut di tengah generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pelestarian budaya lokal dan pengembangan kajian semiotika dalam konteks tradisi masyarakat.

Kata Kunci: Tradisi *Ontalan*, Semiotika, Penanda, Petanda, Budaya Madura, Desa Planggiran.

ABSTRACT

Malika Amalia. 21.05.311.00078. Communication Science Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo University of Madura.

“SEMIOTIC MEANING ANALYSIS OF FERDINAND DE SAUSSURE IN THE ONTALAN TRADITION IN PLANGGIRAN VILLAGE, TANJUNG BUMI DISTRICT, BANGKALAN”.

Supervisor: Rio Kurniawan, S.I.Kom., M.I.Kom.

Madura is a region rich in local traditions and culture that are still preserved today. Its society is known for strong social ties and deep respect for local wisdom, which is reflected in various customs, including traditional wedding ceremonies. One of the traditions still practiced in Planggiran Village, Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency, is the Ontalan tradition. This ritual is held during the "unduh mantu" procession, where money is thrown onto a tray filled with rice in front of the bride as a symbolic act of blessing, prayer, and acceptance by the groom's family.

This study aims to explore the symbolic meanings embedded in the Ontalan tradition using Ferdinand de Saussure's semiotic theory, which emphasizes the concepts of signifier and signified. The research employed a qualitative method with an ethnographic approach. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation involving tradition practitioners, community leaders, and cultural informants.

The results reveal that the Ontalan tradition carries profound social, cultural, and spiritual values, such as appreciation for women, gratitude, and hope for a harmonious marital life. Each element in the Ontalan procession functions as a cultural sign that communicates collective values within the Madurese society. However, the tradition faces challenges due to modernization and the declining understanding among younger generations. This research is expected to contribute to the preservation of local culture and the development of semiotic studies in the context of traditional practices.

Keywords: *Ontalan Tradition, Semiotics, Signifier, Signified, Madurese Culture, Planggiran Village.*